

PENGARUH LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN YANG DIMODERASI OLEH LITERASI KEUANGAN USIA PRODUKTIF KOTA BANDUNG

Pradita Rizky Aulia¹, Andrieta Shintia Dewi, S.Pd., MM.²

¹ Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, praditaaulia@student.telkomuniversity.ac.id

² Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, andrieta@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kelompok usia produktif di Kota Bandung menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak, ditandai dengan tingginya tingkat konsumtif dan ketergantungan terhadap pinjaman *daring*. Rendahnya literasi keuangan dan pengaruh psikologis seperti *locus of control* turut menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan individu di usia produktif. Fenomena ini menjadi penting untuk diteliti mengingat besarnya proporsi penduduk usia produktif di Kota Bandung dan dampaknya terhadap kesejahteraan finansial masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *locus of control internal* terhadap perilaku keuangan serta menguji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini difokuskan pada masyarakat usia produktif di Kota Bandung yang memiliki potensi besar untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan causal research menggunakan data primer melalui kuesioner. Sampel penelitian terdiri dari 404 responden usia 15–64 tahun di Kota Bandung. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis (MRA) Process Hayes* untuk menguji hubungan antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control internal* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, literasi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, dan literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh *locus of control internal* terhadap perilaku keuangan. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan aspek psikologis dan edukasi finansial dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat.

Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan literatur manajemen keuangan dan psikologi ekonomi, serta memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga keuangan dan pemerintah dalam menyusun program literasi keuangan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat mendorong penguatan literasi keuangan masyarakat usia produktif di Kota Bandung.

Kata Kunci: *Locus of Control*, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Usia Produktif.

Abstract

The productive age group in Bandung City faces challenges in managing personal finances wisely, marked by high levels of consumption and dependence on online loans. Low financial literacy and psychological factors such as *locus of control* contribute to the financial behavior of individuals within this age group. This phenomenon is essential to study considering the large proportion of the productive population in Bandung and its impact on financial well-being.

This research aims to analyze the influence of internal locus of control on financial behavior and examine the moderating role of financial literacy in this relationship. The study focuses on the productive age population in Bandung City who have a strong potential to develop responsible and healthy financial behavior.

This study employs a quantitative method with a causal research approach using primary data collected through questionnaires. The research sample consists of 404 respondents aged 15–64 years in Bandung. Data analysis was conducted using moderated regression analysis (MRA) Process Hayes to examine the relationships among variables.

The results show that internal locus of control significantly influences financial behavior; financial literacy also has a significant effect, and it moderates the influence of locus of control on financial behavior. These findings emphasize the importance of psychological strength and financial education in shaping healthy financial behavior.

This study contributes to the literature in financial management and economic psychology and offers practical recommendations for financial institutions and government programs in financial literacy. It is expected that the findings can encourage the enhancement of financial literacy among the productive age population in Bandung.

Keywords: *Locus Of Control, Financial Literacy, Financial Behavior, Productive Age.*

I. PENDAHULUAN

Kelompok usia produktif saat ini menghadapi berbagai kesulitan dalam mencapai kesejahteraan finansial melalui pengelolaan keuangan pribadi. Untuk memaksimalkan waktu mereka demi produktivitas, diperlukan strategi yang tepat serta pemanfaatan alat keuangan secara efektif, termasuk dalam mengelola tanggung jawab keuangan, perencanaan, menabung, dan berinvestasi secara bijaksana (Hodin, 2023). Tantangan ini semakin kompleks akibat meningkatnya konsumerisme dan kebutuhan hidup sehari-hari (Russo, 2019). Masalah yang sering muncul antara lain rendahnya tingkat tabungan, tingginya utang konsumtif, dan kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang bijak (Prayogi, 2024).

Berdasarkan Databoks (2024) menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia aktif menggunakan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah pinjaman online terbanyak di Indonesia, yaitu 17,33 triliun, sedangkan jumlah terendah ada di Provinsi Riau dengan jumlah pinjaman online 1,08 triliun. Hal ini menunjukkan tingginya ketergantungan masyarakat terhadap utang atau kredit. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total transaksi pinjaman online mencapai 61,1 triliun rupiah pada Februari 2024, didorong oleh meningkatnya popularitas skema buy now, pay later (BNPL) seiring dengan kebutuhan hidup sehari-hari yang terus bertambah (CNN Indonesia, 2024).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), umur 19-34 tahun masih menjadi penyumbang utama kredit macet pinjaman online (pinjol). Pada kuartal pertama 2024, total kredit macet dari kelompok usia ini tercatat mencapai Rp 726,6 miliar, menunjukkan adanya peningkatan jumlah utang yang tidak terbayar. Hal ini mengindikasikan bahwa generasi muda, yang lebih terhubung dengan teknologi dan mudah mengakses layanan pinjaman digital, seringkali terjebak dalam masalah keuangan akibat ketergantungan pada pinjol. Gaya hidup yang dipengaruhi oleh konsep seperti "You Only Live Once" (YOLO) dan "Fear Of Missing Out" (FOMO) juga turut memperburuk kondisi ini (GoodStats, 2024).

Kondisi ini mencerminkan risiko serius dalam pengelolaan pinjaman online, terutama terkait kredit macet. Menurut CNBC Indonesia, kesulitan dalam mencapai kesejahteraan finansial melalui pengelolaan keuangan pribadi. Untuk memaksimalkan waktu mereka demi produktivitas. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa pengguna layanan fintech P2P lending mencapai 16,57 juta, dengan Jawa Barat sebagai provinsi dengan utang pinjaman online tertinggi sebesar Rp16,55 triliun naik 22,58% dari tahun sebelumnya. Provinsi ini menyumbang 27,40% dari total utang pinjol nasional dan 36,05% dari Jawa, dengan TWP 90 mencapai 3,77%, melampaui rata-rata nasional sebesar 2,95% (Sijory.id, 2024). Kondisi ini menegaskan pentingnya edukasi literasi keuangan, terutama bagi usia produktif, untuk mengurangi risiko gagal bayar dan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan secara bijak.

Kota Bandung sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat memiliki tingkat konsumtif yang cukup tinggi, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung (2024), pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga per kapita per bulan terus meningkat dari tahun 2020 hingga 2023, dimana pada tahun 2023 mencapai 2.476.783 atau meningkat 19,18% dari tahun sebelumnya. Selain itu, dilansir Bandungbergerak.id (2023) menyampaikan salah satu kota penyumbang pinjaman online terbanyak di Jawa Barat adalah Kota Bandung, hal ini menandakan masyarakat Kota Bandung perlu meningkatkan pengelolaan keuangan untuk mencegah hal-hal tidak terduga di masa depan.

Pengelolaan keuangan yang buruk, seperti hutang yang melebihi pendapatan, dapat berdampak serius pada kesejahteraan finansial di masa depan. Oleh sebab nya, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik. Menurut Gunawan & Carissa (2021) mengungkapkan bahwa rendahnya literasi keuangan seringkali mendorong tingginya perilaku konsumtif, hal ini berdampak negatif pada pengelolaan keuangan seseorang, Perilaku konsumtif dalam konteks pengelolaan keuangan seringkali menunjukkan kecenderungan seseorang untuk menghabiskan uang lebih banyak daripada yang seharusnya, meskipun mungkin di luar kemampuan finansial mereka. Faktor literasi keuangan

dan gaya hidup memainkan peran besar seseorang dalam berperilaku konsumtif, khususnya di generasi muda. Misalnya, sebuah penelitian menemukan bahwa ketika literasi keuangan seseorang rendah, perilaku konsumtif mereka cenderung meningkat, yang berdampak pada pengelolaan uang yang kurang efisien dan tidak terkendali (Sihaloho & Hwihanus, 2024)

Perilaku konsumtif yang meluas di masyarakat sering kali berujung pada berbagai masalah keuangan, seperti rendahnya tabungan dan minimnya perencanaan keuangan jangka panjang (Purwanti, 2021). Kondisi ini semakin parah jika kebiasaan konsumtif terus berlanjut, karena dapat menyebabkan ketidakstabilan finansial dan pemborosan (Sihaloho & Hwihanus, 2024). Maka dari itu, seseorang harus mengelola keuangan dengan benar dan hal ini menjadi krusial untuk mencegah dampak negatif tersebut.

Penelitian oleh Mutlu dan Özer (2021) menunjukkan bagaimana pengetahuan finansial dan *locus of control* mempengaruhi perilaku finansial seseorang. Mereka yang memiliki *locus of control external* biasanya kesulitan mengelola uang, sedangkan mereka yang memiliki lokus kendali internal menunjukkan praktik keuangan yang baik, seperti rutin menabung dan berinvestasi. Literasi keuangan berperan penting sebagai moderator dalam hubungan ini: individu dengan pemahaman finansial yang baik mampu membuat keputusan keuangan bijak, meskipun memiliki kecenderungan eksternal. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat memperburuk perilaku finansial, khususnya pada mereka yang bergantung pada faktor eksternal. Namun, penelitian ini berfokus pada investor individu, sehingga hasilnya belum sepenuhnya merepresentasikan pengaruh literasi keuangan sebagai moderator dalam konteks masyarakat umum. Di sisi lain, kesimpulan ini tidak sepenuhnya konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang mengidentifikasi hubungan yang berbeda antara variabel perilaku keuangan, locus of control, dan literasi keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengusulkan judul penelitian 'Pengaruh Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan dengan Moderasi Literasi Keuangan pada Usia Produktif di Kota Bandung'. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara variabel-variabel tersebut serta mengevaluasi peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam kaitannya antara locus of control dan perilaku keuangan pada masyarakat usia produktif di wilayah Kota Bandung. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan meningkatkan literasi keuangan di antara kelompok usia produktif dan memajukan pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi.

II. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Perilaku Keuangan

Kemampuan orang untuk merencanakan, mengelola, dan mengatur keuangan mereka secara bijaksana-termasuk meminjam, menabung, dan membelanjakan-merupakan komponen dari perilaku keuangan (Firli, et al., 2021). Perilaku keuangan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana orang menangani keuangan mereka, termasuk utang, investasi, dan tabungan, yang semuanya dipengaruhi oleh faktor psikologis (Mutlu & Özer, 2021; Anisyah et al., 2021). Sebaliknya, Wiranti (2022) menegaskan bahwa perilaku keuangan mencakup kapasitas seseorang untuk membuat, mendistribusikan, menyimpan, memanfaatkan, dan mengelola anggaran. Karena memiliki pengetahuan yang baik tentang uang dapat meningkatkan tanggung jawab manajemen, maka untuk meningkatkan kesadaran akan perilaku keuangan yang bertanggung jawab diperlukan pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan (Puspita & Isnalita, 2019; Firli & Hidayati, 2021).

2.2 Locus of Control

Ogoun & Zuode (2020) mendefinisikan *locus of control* sebagai keyakinan seseorang tentang kesuksesan, terlepas dari apakah hasilnya tergantung pada diri sendiri atau kekuatan luar. Sementara *locus of control* eksternal lebih bergantung pada kekuatan luar seperti nasib atau keberuntungan, Lokus kendali internal berkaitan dengan kepercayaan bahwa orang mempunyai pengaruh atas peristiwa dalam hidup mereka. (Melati & Kharismasyah, 2022). Menurut temuan penelitian Baptista & Dewi (2021), individu tidak dapat secara langsung dipengaruhi oleh *locus of control* tanpa adanya faktor tambahan seperti sikap keuangan dan literasi keuangan. Elemen-elemen ini secara signifikan mempengaruhi bagaimana *locus of control* seseorang mempengaruhi manajemen keuangan dan pengambilan keputusan mereka. Mutlu & Özer (2021) mendefinisikan *locus of control* sebagai konsep yang menghubungkan hasil dari suatu peristiwa dengan tindakan pribadi atau penyebab eksogen seperti takdir.

Lokus kendali dapat dibagi dua bagian: eksternal dan internal. Orang yang memiliki *locus of control internal* merasa dapat mempengaruhi beberapa aspek kehidupan mereka. (Mallo et al., 2022). Keyakinan ini mencerminkan pandangan bahwa keberhasilan yang diraih adalah hasil langsung dari usaha pribadi, yang sebagian besar berada dalam kendali mereka sendiri (Fadilah & Mahyuni, 2019). Sebaliknya, individu dengan lokus kendali eksternal

cenderung memandang takdir. Menurut Hikmah, et al. (2024) individu yang memiliki *locus of control* eksternal sering kali menolak mengambil tanggung jawab penuh atas tindakan dan hasil mereka karena dunia tidak dapat diprediksi, terutama dalam hal mencapai tujuan mereka, lebih mengandalkan faktor eksternal atau orang lain untuk mencapai keinginan mereka dan menciptakan situasi yang menguntungkan.

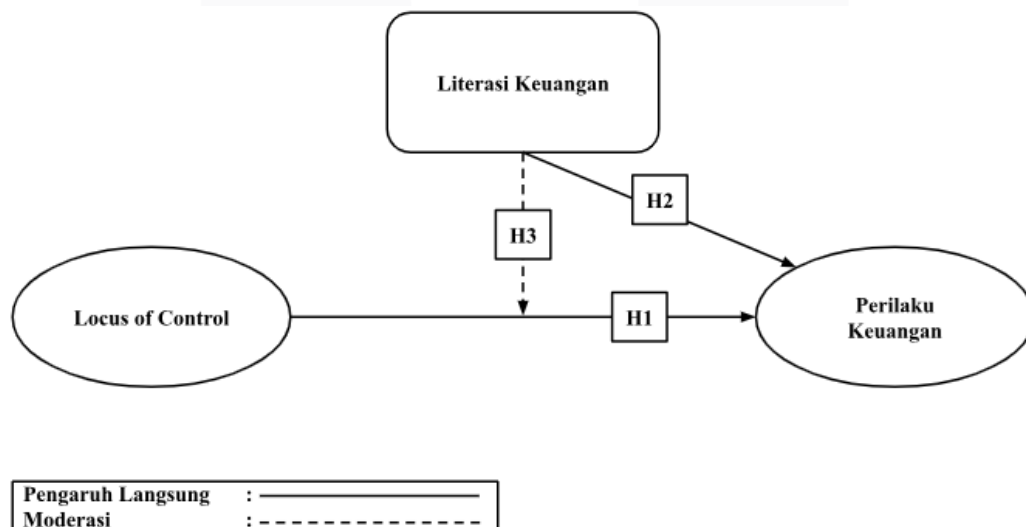
2.2 Locus of Control

2.3 Literasi Keuangan

Menurut OJK (2019), Untuk mencapai kesejahteraan, meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, dan membuat penilaian yang bijak, sikap dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan mereka dalam bidang keuangan. Hal ini dikenal sebagai literasi keuangan, literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif guna mencapai stabilitas finansial di masa mendatang. Kemampuan ini mencakup kombinasi antara perilaku, sikap, dan pengetahuan keuangan yang memadai (Firli & Fanesa, 2022). Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, seseorang dapat lebih optimal dalam mengatur keuangannya, meningkatkan taraf hidup, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap lembaga penyedia produk dan jasa keuangan (Asari et al., 2023). Secara umum, literasi keuangan terbagi ke dalam empat aspek utama, yaitu pemahaman keuangan pribadi, pengelolaan tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi (Choerudin et al., 2023).

2.4 Kerangka Pemikiran

Perspektif konseptual atau teoritis dari suatu isu penelitian yang menggabungkan hubungan antara elemen-elemen kunci dan hipotesis pendukung dikenal sebagai kerangka pemikiran (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, *locus of control* dan literasi keuangan ditetapkan sebagai variabel independen, sedangkan perilaku keuangan berperan sebagai variabel dependen. Selain itu, literasi keuangan juga diuji sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara *locus of control* dan perilaku keuangan. Kerangka pemikiran penelitian ini merujuk pada studi yang dilakukan oleh Mutlu dan Özer (2021), yang mengeksplorasi peran literasi keuangan dalam memengaruhi perilaku keuangan investor individu serta fungsinya sebagai moderator dalam hubungan antara *locus of control* dan perilaku keuangan. Meskipun fokus penelitian berbeda, model tersebut dipilih karena memiliki kesamaan tujuan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, studi ini diarahkan untuk menganalisis hubungan antara *locus of control* dan perilaku keuangan, pengaruh langsung locus of control terhadap perilaku keuangan, serta peran literasi keuangan dalam memengaruhi perilaku keuangan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Mutlu & Özer (2021)

2.5 Hipotesis

Hipotesis Dalam penelitian ini, berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori yang digunakan yaitu *locus of control*, literasi keuangan dan perilaku keuangan, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- H1: *Locus of control internal* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat usia produktif di Kota Bandung.
- H2: Literasi keuangan memiliki efek kondisional terhadap perilaku keuangan masyarakat usia produktif di Kota Bandung.
- H3: Literasi keuangan memoderasi pengaruh antara *locus of control internal* terhadap perilaku keuangan masyarakat usia produktif di Kota Bandung.

III.METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan memakai pendekatan kuantitatif untuk metodenya. Pendekatan positivis yang dikenal sebagai teknik kuantitatif biasanya digunakan ketika mempelajari populasi atau sampel yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2022). Pada metodologi kuantitatif data penelitian akan dikumpulkan menggunakan kuesioner, lalu diuji menggunakan metode statistik untuk mengetahui hipotesis yang ditentukan sebelumnya apakah dapat diterima atau tidak. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk meneliti sebuah fenomena kausal atau hubungan sebab akibat yang terjadi pada populasi dan sampel. Menurut Sugiyono (2022) tujuan penelitian kausal adalah memahami sebuah hubungan antara variabel independen dengan dependen tanpa adanya pengaruh dari peneliti itu sendiri, keterlibatan peneliti pada penelitian ini adalah minimal. Unit analisisnya adalah individu dalam kelompok usia kerja di Kota Bandung, dan desain penelitian menggunakan pendekatan cross-sectional.

Tabel 1. Karakteristik Penelitian

No.	Karakteristik Penelitian	Jenis
1.	Tujuan Penelitian	Kausal
2.	Paradigma Penelitian	Positivism
3.	Pendekatan Pengembangan Teori	Deduksi
4.	Metodologi Penelitian	Kuantitatif
5.	Strategi Penelitian	Survei
6.	Unit Analisis	Individu
7.	Keterlibatan Penelitian	Minimal
8.	Latar Penelitian	<i>Non-contrived</i>
9.	Waktu Penelitian	<i>Cross-sectional</i>

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Penelitian ini menggunakan *locus of control* dan literasi keuangan sebagai variabel independen, sementara perilaku keuangan ditetapkan sebagai variabel dependen. Literasi keuangan juga berperan sebagai variabel moderator dalam menguji interaksi antara *locus of control* dan perilaku keuangan. Proses penelitian mencakup delapan tahapan, yaitu: identifikasi masalah, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pemilihan metode penelitian, pengembangan instrumen, pengumpulan data, analisis data, serta penarikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk usia produktif di Kota Bandung, yaitu mereka yang berusia antara 15 hingga 64 tahun, dengan total jumlah mencapai 1.774.435 jiwa (BPS, 2024). Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah minimal responden sebanyak 400 orang. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Untuk menganalisis hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan software SPSS dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA), yang diimplementasikan melalui alat bantu PROCESS Macro dari Hayes.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyebaran kuesioner, terdapat 404 dari 415 responden yang memenuhi kriteria sampel. Kuesioner disebarkan melalui berbagai platform, seperti Instagram, X, Telegram, dan Whatsapp. Karakteristik responden pada

penelitian ini terbagi menjadi lima, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pendapatan per bulan, dan status pernikahan. Hasil menunjukkan responden yang telah mengisi kuesioner didominasi oleh perempuan sebanyak 293 orang atau 72,5%, Usia responden didominasi oleh kelompok usia 17-27 tahun sebanyak 173 orang atau 42,8%.

Semua responden pernah menjalankan pendidikan resmi, responden yang telah mengisi kuesioner didominasi dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 130 orang atau 32,2%. Rata-rata responden berstatus belum menikah sebanyak 237 orang atau 58,7% dengan kelompok pendapatan perbulan didominasi Rp 3.000.001 s/d Rp. 5.000.000 sebanyak 157 orang atau 38,9%, hal ini mengindikasikan responden telah memiliki pendapatan bulanan secara stabil.

4.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan menggambarkan dan mendeskripsikan data tanpa melakukan generalisasi. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1–5. Berikut disajikan analisis deskriptif untuk masing-masing variabel:

1. Variabel *Locus of Control*

Berdasarkan analisis deskriptif, variabel *locus of control* berada dalam kategori baik dengan nilai kontinum sebesar 83,14%. Pernyataan tertinggi adalah "Saya memiliki kendali atas diri saya" (84,31%), menunjukkan kemampuan responden dalam mengendalikan diri. Sementara itu, pernyataan terendah "Saya bisa melakukan apa pun yang saya pikirkan" (82,67%) menunjukkan masih adanya keraguan terhadap kemampuan diri. Secara keseluruhan, responden memiliki *locus of control* yang baik, namun aspek keyakinan diri perlu ditingkatkan karena dapat memengaruhi perilaku keuangan.

2. Variabel Literasi Keuangan

Berdasarkan analisis deskriptif, variabel literasi keuangan berada dalam kategori baik dengan nilai kontinum sebesar 83,19%. Pernyataan tertinggi adalah "Saya memperhatikan rasio harga/kinerja saat membeli produk atau layanan" (84,06%), menunjukkan kemampuan responden dalam membuat keputusan keuangan yang rasional. Sementara itu, pernyataan terendah adalah "Saya memiliki pengetahuan tentang produk keuangan" (82,08%), menandakan keterbatasan pemahaman terhadap produk keuangan. Meskipun secara umum literasi keuangan responden baik, pemahaman terhadap produk keuangan (Z.4) perlu ditingkatkan karena berpotensi memengaruhi perilaku keuangan dan pencapaian tujuan finansial.

3. Variabel Perilaku Keuangan

Berdasarkan analisis deskriptif, variabel perilaku keuangan berada dalam kategori baik dengan nilai kontinum sebesar 83,49%. Pernyataan tertinggi adalah "Saya menjaga pengeluaran saya tetap terkendali" (84,01%), yang menunjukkan kemampuan responden dalam mengelola pengeluaran secara efektif. Sebaliknya, pernyataan terendah adalah "Saya memeriksa transaksi kartu kredit saya untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam catatan hutang" (82,57%), menunjukkan kurangnya perhatian terhadap pengelolaan utang. Meskipun secara umum perilaku keuangan responden tergolong baik, aspek pengawasan utang (Y.5) masih perlu ditingkatkan agar tidak menghambat pencapaian tujuan keuangan.

4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Merujuk pada hasil uji validitas yang tercantum dalam Tabel 2, seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid. Validitas tersebut terlihat dari nilai R-hitung setiap item yang lebih tinggi dibandingkan nilai R-tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Artinya, setiap butir dalam kuesioner memiliki kemampuan untuk mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel. Dengan demikian, instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan secara statistik untuk dijadikan alat dalam proses pengumpulan data penelitian.

Secara keseluruhan, terdapat 17 item pernyataan yang dinyatakan valid dan akan digunakan dalam penelitian ini. Item-item tersebut terdiri dari sejumlah pernyataan yang mewakili masing-masing variabel penelitian, yakni variabel *locus of control*, literasi keuangan, dan perilaku keuangan. Dengan demikian, hasil uji validitas ini memperkuat bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik dan dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang akurat dan relevan dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Kode	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
<i>Locus of Control Internal</i>	X.1	0,859	0.361	Valid
	X.2	0,818	0.361	Valid
	X.3	0,742	0.361	Valid
	X.4	0,660	0.361	Valid
	X.5	0,657	0.361	Valid
Literasi Keuangan	Z.1	0,812	0.361	Valid
	Z.2	0,663	0.361	Valid
	Z.3	0,383	0.361	Valid
	Z.4	0,901	0.361	Valid
Perilaku Keuangan	Y.1	0,568	0.361	Valid
	Y.2	0,641	0.361	Valid
	Y.3	0,775	0.361	Valid
	Y.4	0,777	0.361	Valid
	Y.5	0,737	0.361	Valid
	Y.6	0,863	0.361	Valid
	Y.7	0,777	0.361	Valid
	Y.8	0,711	0.361	Valid

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 23 (2025)

Suatu variabel atau konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *Cronbach's Alpha*-nya melebihi angka 0,60. Sebaliknya, apabila nilai tersebut berada di bawah 0,60, maka reliabilitas variabel tersebut dinilai rendah atau tidak memadai. Kriteria ini digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait uji reliabilitas. Berdasarkan tabel 3 menunjukan semua variabel reliabel, berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari setiap variabel:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Locus of Control Internal</i>	0,790	Reliabel
Literasi Keuangan	0,817	Reliabel
Perilaku Keuangan	0,875	Reliabel

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 23 (2025)

4.3 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria normalitas. Hal ini terlihat dari histogram residual yang menunjukkan pola distribusi simetris menyerupai distribusi normal. Selain itu, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,118, yang lebih tinggi dari ambang batas 0,05, sehingga data dapat dianggap berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance untuk variabel locus of control dan literasi keuangan masing-masing sebesar 0,428, melebihi ambang batas minimum 0,10. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel tersebut juga berada di bawah nilai 10, yang mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi. Selanjutnya, pada uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,432 untuk locus of control dan 0,142 untuk literasi keuangan, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

4.4 Uji Moderasi

Pengujian efek moderasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah suatu variabel moderasi memiliki peran dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Proses pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) yang dihasilkan dari analisis menggunakan *Conditional Process Analysis* oleh Hayes dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, misalnya $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi

yang diperoleh melebihi batas 0,05, maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Berikut merupakan hasil dari uji moderasi pada variabel literasi keuangan (Z) terhadap *locus of control* (X) dan perilaku keuangan (Y):

Tabel 4. Uji Moderasi

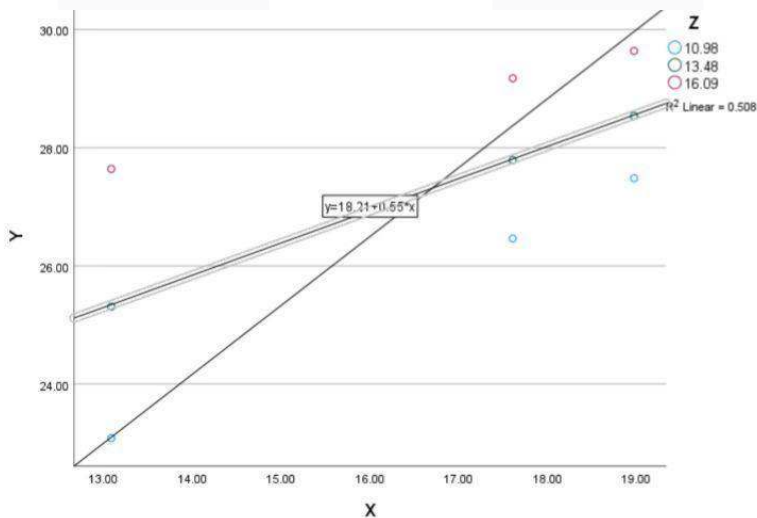
	Coeff	Se(HC0)	t	p	LLCI	ULCI
Constant	-7,9989	1,3322	-6,0042	0,0000	-10,6180	-5,3799
X	1,6264	0,1345	12,0959	0,0000	1,3621	1,8908
Z	1,9392	0,1575	12,3121	0,0000	1,6296	2,2489
Int 1	-0,0800	0,0110	-7,2405	0,0000	-0,1017	-0,0583

Data Diolah Melalui SPSS 23 (2025)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil estimasi koefisien, model regresi menghasilkan nilai konstanta sebesar -7,9989 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$, yang menunjukkan bahwa nilai konstanta signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%.

Koefisien regresi untuk variabel X sebesar 1,6264 dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Demikian pula, variabel Literasi Keuangan memiliki koefisien sebesar 1,9392 dengan nilai $p = 0,000$, yang juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Kedua variabel ini memiliki nilai batas bawah (LLCI) dan batas atas (ULCI) dari interval kepercayaan yang tidak mencakup angka nol, yakni untuk X (1,3621 – 1,8908) dan Z (1,6296 – 2,2489), yang semakin menguatkan signifikansi pengaruh keduanya.

Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien interaksi antara *locus of control* dan literasi keuangan (Int_1) sebesar -0,0800 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa interaksi antara kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan secara nyata memoderasi hubungan antara *locus of control* dan perilaku keuangan. Nilai koefisien yang negatif mencerminkan bahwa peran moderasi yang dimainkan oleh literasi keuangan bersifat melemahkan, yang berarti semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan individu, maka pengaruh positif dari *locus of control* terhadap perilaku keuangan cenderung menurun. Hal ini didukung oleh nilai interval kepercayaan (LLCI = -0,1017; ULCI = -0,0583) yang tidak mencakup angka nol.



Gambar 2. Diagram Scatterplot
Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 23 (2025)

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan visualisasi hubungan antara variabel X dan Y, dengan pewarnaan titik berdasarkan kategori variabel Z. Scatter plot ini dilengkapi dengan garis regresi linier untuk melihat kecenderungan pola hubungan antara variabel X sebagai prediktor terhadap variabel Y sebagai respons. Dari hasil visualisasi, terlihat bahwa terdapat kecenderungan hubungan linier positif antara variabel X dan Y. Hal ini diperkuat dengan persamaan regresi linier yang diperoleh, yaitu:

$$Y = i_y + b_1X_1 + b_2Z_2 + b_3XZ + e_y$$

$$Y = -7,9989 + 1,6264X_1 + 1,9392Z_2 + (-0,0800)XZ + e_y$$

Keterangan:

Y : Nilai variabel terikat Perilaku Keuangan
 iY : Koefisiensi Konstanta
 $b1-3$: Koefisien regresi Variabel
 $X1$: Nilai variabel bebas *Locus of Control*
 $Z2$: Nilai variabel bebas Literasi Keuangan
 XZ : Nilai variabel moderasi Literasi Keuangan
 eY : Kesalahan estimasi (error)

Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,508, yang mengindikasikan bahwa sebesar 50,8% variasi dalam variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Sisanya, sebesar 49,2%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Selain itu, titik-titik dalam grafik dikelompokkan berdasarkan nilai variabel Z yang terdiri dari tiga kategori, yaitu $Z = 10,9805$; $Z = 13,4778$; dan $Z = 16,0892$. Perbedaan warna pada masing-masing titik memudahkan dalam mengamati distribusi data berdasarkan nilai Z. Meskipun kategori Z tidak secara langsung dimasukkan dalam model regresi, visualisasi ini memberikan indikasi bahwa kelompok Z tertentu mungkin memiliki pola yang berbeda dalam hubungan X dan Y, sehingga dapat dipertimbangkan dalam analisis lanjutan seperti regresi berganda atau model interaksi. Dengan demikian, hasil ini mendukung adanya hubungan linier yang cukup kuat antara variabel X dan Y, serta membuka peluang untuk eksplorasi pengaruh variabel Z sebagai faktor moderator atau kontrol dalam model prediktif selanjutnya.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh *Locus Of Control Internal* Terhadap Perilaku Keuangan

Locus of control merupakan keilmuan tentang keterkaitan antara hasil suatu kejadian dengan tindakan individu atau faktor diluar dari individu tersebut, seperti takdir (Mutlu & Özer, 2021). *Locus of control internal* menggambarkan keyakinan seseorang bahwa ia memiliki kendali atas berbagai peristiwa dalam kehidupannya (Melati & Kharismasyah, 2022). Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu usia produktif di Kota Bandung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutlu & Özer (2021) yang menyatakan bahwa *locus of control* memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Selain itu, penelitian oleh Hariyani (2024) juga mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan adanya pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa individu dengan *locus of control* internal yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, seperti kemampuan dalam mengelola anggaran, menabung, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak (Nurasia & Hartini, 2023). Individu merasa bahwa hasil keuangan yang mereka peroleh merupakan akibat langsung dari usaha, perencanaan, dan keputusan yang mereka buat sendiri, bukan semata-mata karena faktor keberuntungan atau campur tangan pihak lain. Sebaliknya, individu dengan *locus of control* eksternal cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang kurang optimal karena menganggap bahwa kondisi keuangan mereka lebih dipengaruhi oleh faktor luar seperti nasib atau keadaan ekonomi yang tidak dapat mereka kendalikan (Hikmah, et al., 2024). Temuan ini memperkuat pentingnya membangun *locus of control* internal dalam pengelolaan keuangan pribadi, terutama di kalangan masyarakat usia produktif di Kota Bandung.

Namun demikian, hasil temuan ini tampaknya belum sepenuhnya tercermin dalam kondisi nyata di lapangan. Berdasarkan data deskriptif responden memiliki tingkat *locus of control* yang baik, namun berdasarkan data Bandungbergerak.id (2023) menyatakan bayang Kota Bandung menjadi penyumbang terbesar dalam penggunaan pinjaman online. Selain itu berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung menyatakan Kota Bandung memiliki tingkat konsumsi dan pengeluaran rumah tangga yang tinggi, dimana setiap tahunnya terus meningkat.

4.5.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan dapat membantu seseorang untuk mencapai kesejahteraan, meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, dan membuat penilaian yang bijak, hal ini dikarenakan sikap dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan mereka dalam bidang keuangan (OJK, 2019). berdasarkan penelitian ini menunjukan terdapat pengaruh antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Mutlu & Özer (2021) dan Baptista & Dewi (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat usia produktif di Kota Bandung, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang individu tunjukkan. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, menabung secara teratur, serta membuat keputusan keuangan yang bijak dan terencana (Sukma & Pradana, 2022). Pengetahuan keuangan yang baik memberikan individu kepercayaan diri dalam menghadapi situasi keuangan, serta mendorong sikap tanggung jawab dalam penggunaan sumber daya finansial (Putriasih & Yasa, 2022). Dengan demikian, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Namun demikian, hasil temuan ini tampaknya belum sepenuhnya tercermin dalam kondisi nyata di lapangan. Berdasarkan data OJK (2023), Indonesia memang mengalami peningkatan tingkat literasi keuangan hingga mencapai 65,43% pada tahun 2023. Akan tetapi, di wilayah Jawa Barat, khususnya Kota Bandung, masih ditemukan tingginya jumlah pengguna pinjaman online yang bahkan mengalami kredit macet (OJK, 2024). Ketidaksesuaian ini mengindikasikan bahwa tingginya literasi keuangan secara statistik belum tentu langsung berbanding lurus dengan praktik keuangan yang sehat di kehidupan sehari-hari, sehingga perlu ditelusuri lebih lanjut faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat.

4.5.3 Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Keuangan Dimoderasi Literasi Keuangan

Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik serta mampu mengendalikan dirinya cenderung dapat menghindari perilaku konsumtif, khususnya dalam membelanjakan uang untuk kebutuhan bersifat hedonistik (Tribuana, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *locus of control* dan perilaku keuangan. Temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Mutlu & Özer (2021), yang juga mengidentifikasi peran moderasi literasi keuangan dalam hubungan tersebut. Selain itu, nilai koefisien interaksi yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan arah negatif, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Mutlu & Özer (2021).

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan variabel moderator yang signifikan dalam memengaruhi hubungan antara *locus of control* dan perilaku keuangan pada individu usia produktif di Kota Bandung. Namun demikian, sifat moderasi yang bersifat negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan justru cenderung melemah. Hal ini dapat diartikan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi lebih mengandalkan pemahaman rasional dan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan finansial, sehingga peran faktor internal seperti *locus of control* menjadi kurang dominan. Meskipun demikian, hasil ini sedikit berbeda dengan penelitian Gultom & Liyas (2024) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *locus of control* dan literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula perilaku keuangannya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukan tiga hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, berikut merupakan hasil penelitian ini:

1. *Locus of control* internal memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat usia produktif di Kota Bandung.
2. Literasi keuangan memiliki efek kondisional terhadap perilaku keuangan masyarakat usia produktif di Kota Bandung.
3. Literasi keuangan memoderasi pengaruh antara *locus of control internal* terhadap perilaku keuangan masyarakat usia produktif di Kota Bandung.

5.2 Saran

Saran teoritis dari penelitian ini menunjukkan kontribusi penting terhadap pengembangan teori perilaku keuangan, dengan menegaskan bahwa *locus of control internal* dan literasi keuangan merupakan faktor signifikan yang memengaruhi perilaku keuangan, terutama pada masyarakat usia produktif. Penelitian ini diharapkan dapat

memperkuat kerangka teoritis dalam psikologi keuangan dan perilaku konsumen, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk menguji hubungan tersebut dalam konteks yang lebih luas, seperti wilayah, latar belakang pendidikan, dan status pekerjaan, serta mempertimbangkan dimensi *locus of control* eksternal dan variabel lain seperti sikap finansial, self-efficacy, atau tekanan sosial. Secara praktis, pemerintah daerah, khususnya di Kota Bandung, bersama lembaga keuangan dan institusi pendidikan disarankan untuk meningkatkan program literasi keuangan berkelanjutan yang menargetkan masyarakat usia produktif, dengan fokus pada pemahaman produk keuangan serta pengawasan keuangan pribadi. Masyarakat usia produktif juga perlu memperkuat *locus of control internal* melalui pelatihan manajemen diri dan kebiasaan mencatat transaksi keuangan secara disiplin. Lembaga pendidikan dan pelatihan diharapkan mengintegrasikan materi literasi keuangan dan pembentukan karakter sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, melalui simulasi produk keuangan, perencanaan anggaran, dan pengelolaan utang yang bertanggung jawab, guna membentuk perilaku keuangan yang sehat dan mendukung keberhasilan finansial jangka panjang.

REFERENSI

- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>.
- Asari, A., Munir, M., Gustini, S., Siagian, V., Rasjid, H., Faizah, S. I., Pristiana, U., Abdurrahim. (2023). Literasi Keuangan. Madza Media.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2024). Pola Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga per Kapita per Bulan, 2020 - 2023. BPS Kota Bandung.
- Bandung Bergerak. (2023). Kemiskinan Mendorong Warga Jawa Barat Meminjam Uang ke Pinjol. bandungbergerak.id
- Baptista, S. M. J., & Dewi, A. S. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior. *International Journal of Social Science and Business*. 5(1), 93-98. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>.
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyawati, R., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Nugroho Lucky, Suharsono, J., & Pramita, V. S. (2023). LITERASI KEUANGAN (D. P. Sari, Ed.). <https://www.researchgate.net/publication/371724162>.
- CNBC Indonesia. (2024). Duh! Kredit Macet Fintech Lending Tumbuh Lebih Tinggi dari Pinjaman. Retrieved from cnbcindonesia.com: Duh! Kredit Macet Fintech Lending Tumbuh Lebih Tinggi dari Pinjaman
- CNN Indonesia. (2024). Utang pinjol Rp61,1 T Banjir Masyarakat per Februari 2024. Retrieved from cnnindonesia.com: cnnindonesia.com
- Databoks. (2024). 10 Provinsi Dengan Nasabah Pinjaman Online Terbesar. databoks.katadata.co.id
- Fadilah, & Mahyuni, S. R. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Locus Of Control Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Samudra. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 2(2), 100–105. <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i1.10731>.
- Firli, A., & Dalilah, A. (2021). Influence of financial literacy, financial attitude, and parental income on personal financial management behaviour: A case study on the millennial generation in Indonesia. *International Journal of Trade and Global Markets*, 14(2), 206-212. <https://doi.org/10.1504/IJTGM.2021.114066>
- Firli, A., & Fanesa, A. (2022). The Influence of Financial Literacy and Income on Generation Z's Interest in Using Fintech Lending: A Study in a Major City of Indonesia. *Integrative Business and Economics Research*. 11(2), 129-143.
- Firli, A., & Hidayati, N. (2021). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, and Personality Towards Financial Management Behavior on Productive Age Population. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10, 43.
- Firli, A., Khairunnisa, S., & Rahadian, D. (2021). The Influence Of Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, And Financial Knowledge On Financial Satisfaction Of Working Age Population. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 21(3), 228. <https://doi.org/10.25124/jmi.v21i3.3723>.
- GoodStats. (2024, Oktober). Pinjaman Macet 2024, Tren Yang Mendominasi Generasi Muda. Pinjaman Macet 2024, Tren yang Mendominasi Generasi Muda - GoodStats

- Gultom, E., & Liyas, J. (2024). The Influence of Locus of Control and Financial Literacy on Student Financial Behavior. *Asean International Journal of Business*. <https://doi.org/10.54099/aijb.v3i1.825>.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>.
- Hodin, M. (2023). Influence of Aging Science on Global Wealth Management.. Cold Spring Harbor perspectives in medicine. <https://doi.org/10.1101/cshperspect.a041207>.
- Mallo, C. K., Trang, I., & Saerang, R. T. (2022). Pengaruh Internal Locus of Control dan External Locus of Control Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Kantor Kecamatan Sario. *Jurnal EMBA*, 10(1), 91–100.
- Mutlu, Ü & Özer, G. (2021). The Moderator Effect of Financial Literacy on The Relationship between Locus of Control and Financial Behavior. *Emerald Publishing*. 51(3), 1114-1126. DOI 10.1108/K-01-2021-0062.
- Nurasia, N., & Hartini, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Menabung Rumah Tangga Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 167-174. DOI 10.37600/ekbi.v6i2.1162.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Literasi Keuangan. Retrieved from ojk.go.id: ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019, December). Laporan Statistik Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan. Retrieved from sikapiuangmu.ojk.go.id: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/51>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. ojk.go.id/id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). OJK Edukasi Konsumen. Retrieved from sikapiuangmu.ojk.go.id: 553_Majalah Edukasi Konsumen TW IV 2022.pdf
- Prayogi, O. (2024). Peran Kritis Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 2(3), 31-44. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1103>.
- Puspita, G., & Isnalita, I. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 117–128. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.147>.
- Putriasih, L., & Yasa, N. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Gaya Hidup dan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris terhadap Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 797–808. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>.
- Russo, F. (2019). Personal Financial Management and Taxation. *International Journal of Tax Economics and Management*. <https://doi.org/10.35935/tax/28.4128>.
- Sihaloho, Y. M., & Hwihanus, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*. 2(2), 146-153. <https://doi.org/10.62017/jemb>.
- Sijory.id (2024, April). OJK Mencatat Jabar Sebagai Pinjol Terbesar Di Indonesia OJK Mencatat Jabar sebagai Pengguan Pinjol Terbesar di Indonesia - sijori.id
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Ed. 2). CV. Alfabeta. ISBN: 979843364.
- Sukma, S. P., & Pradana, M. (2022). Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, and Financial Inclusion on Financial Behavior. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 15(1).
- Wiranti, A. (2022). Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Locus Of Control, Dan Income Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10.